

PENGOLAHAN JAMBU KRISTAL MENJADI DODOL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI DAMPAK COVID-19 DI DESA BANTARSARI

Astari Indah Qirana¹ dan N. A. Rumiasih²

astari.indah906@gmail.com¹

narumiasih.uika2020@gmail.com²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi petani yang mengalami penurunan penjualan sebagai dampak COVID-19 di Desa Bantarsari dan memberikan inovasi industry ekonomi pengolahan jambu kristal menjadi dodol sebagai upaya pemulihan ekonomi tingkat desa khususnya di wilayah Desa Bantarsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan observasi dan wawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan adalah kepala desa bantarsari dan petani terkait masalah yang diteliti. Hasil penelitian membuat olahan dodol dari jambu kristal yang menjadi jajanan sehat dan juga dapat dijadikan oleh-oleh khas sehingga dapat menambah *income* masyarakat di Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.

Kata kunci : Pengolahan jambu kristal, dodol jambu kristal, pemulihan ekonomi desa, dampak COVID-19

Abstract

The purpose of this research is to find out farmer condition in Bantarsari Village who have experienced a decrease in sales from the impact of COVID-19 and providing an economic innovation in the processing of crystal guava into dodol as an effort to restore the village-level economy, especially in the Bantarsari Village area. The method used in this research used field research methods with observation and interviews asking questions to the parties concerned, namely the head of the Bantarsari village and farmers related to the problem being studied. The results of the research made dodol from crystal guava which became healthy snacks and can also be used as souvenirs so that it can increase the income of the community in Bantarsari Village, Rancabungur District, Bogor Regency.

Keywords: Crystal guava processing, crystal guava lunkhead, village economic recovery, the impact of COVID-19.

PENDAHULUAN

Secara geogarfis Desa Bantarsari merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor yang

mempunyai luas wilayah mencapai 341,41 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Bantarsari sebanyak 6.224 Jiwa. Desa

Bantarsari berada pada ketinggian ± 165 dpl (longitud $6,70543^0E$ dan etitit $106,7043^0E$) dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara 28^0-32^0 celcius. Desa Bantarsari terletak di sebelah timur Desa Bantarjaya, di sebelah utara Desa Cimulang, di sebelah barat Desa Pabuaran dan di sebelah selatan Desa Bojong. Sebagian besar penduduk Desa Bantarsari bermata pencaharian sebagai petani dan pedadang. Rata-rata petani di Desa Bantarsari bercocok tanam jambu kristal sehingga Desa Bantarsari mendapatkan julukan “**Desa Jambu Kristal**”. Hasil panen para petani Desa Bantarsari di jual ke pasar terdekat di Bogor.

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal Maret 2020, sejak itu berbagai penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk melandaikan kurva penyebarannya dengan membatasi aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian, Pembatasan pergerakan juga mencegah para petani dalam mengakses pasar dan berakibat pada terbuangnya hasil panen, para petani sekarang tidak mampu menjual produk mereka di pasar-pasar lokal atau ke sekolah, restoran, hotel dan tempat-tempat rekreasi lainnya, yang mungkin ditutup untuk sementara. Salah satunya adalah pembatasan jam operasi pasar di berbagai wilayah khususnya di Bogor . Hal ini menyebabkan petani di wilayah Desa Bantarsari mengalami penurunan penjualan sehingga banyak petani jambu kristal di Desa Bantarsari mengalami *overload* hasil

panen sehingga meyebabkan kerugian akibat dari pasar- pasar di Bogor yang membatasi jam operasi pasar. Turunnya permintaan dan terhambatnya distribusi hasil panen menyebabkan petani jambu kristal semakin rentan. Pandemi COVID-19 belum bisa dipastikan kapan berakhir. Selama belum ada kepastian pemilihan alternatif untuk menunjang keberlanjutan ekonomi Desa Bantarsari dengan memberikan inovasi industry ekonomi kepada para petani Desa Bantarsari adalah langkah pemulihan ekonomi dampak COVID-19 di wilayah Desa Bantarsari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalsam penelitian ini adalah (1) Apakah petani di Desa Bantarsari mengalami penurunan penjualan dampak COVID-19. (2) Bagaimana petani di Desa Bantarsari yang terdampak COVID-19 mengembangkan hasil panen jambu kristal agar tidak tebuang hasil panennya.

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui petani di Desa Bantarsari mengalami penurunan penjualan dampak COVID-19 dan dengan memberikan inovasi industry ekonomi pengolahan jambu kristal menjadi dodol sebagai upaya pemulihan ekonomi tingkat desa khususnya di wilayah Desa Bantarsari.

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis sangat berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman atau acuan untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Selain itu, sebagai sarana untuk

menambah wawasan dan pengetahuan mengenai inovasi ekonomi terutama tentang pengolahan jambu kristal.

2. **Bagi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan

masuk kepada petani di Desa Bantarsari mengenai pengolahan jambu kristal menjadi dodol, sehingga dapat membantu petani Desa Bantarsari dalam memulihkan ekonomi dampak COVID-19 tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Narbuko (2012:70). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif..

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan merupakan cara langsung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang masalah-masalah yang diteliti yang melibatkan responden yang menjadi sampel penelitian. penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Menurut Narbuko (2012: 70) metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara :

- a. **Observasi**, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dan digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Melalui observasi peneliti akan

mengetahui dan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dengan cara melakukan penelitian secara cermat dengan melakukan tinjauan langsung untuk memperoleh data yang asli/otentik terkait dengan masalah penurunan penjualan jambu kristal yang menyebabkan overload hasil panen akibat dari pembatasan jam operasi pasar terhadap petani yang berada di Desa Bantarsari dengan cara membuat surat izin dari kampus untuk melakukan observasi selama melakukan penelitian di Desa Bantarsari setelah itu surat perizinan harus diberikan kepada Kepala Desa Bantarsari dan memberikan keterangan maksud penelitian yang akan dilakukan dan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian.

- b. **Wawancara**, yaitu proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan

sebuah informasi secara mendalam mengenai isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian dengan cara melakukan penelitian ke lapangan, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang bersangkutan adalah kepala desa bantarsari dan petani terkait masalah yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang

sedang dilakukan, teknik pengumpulan data sekunder tersebut melalui studi kepustakaan berupa pengumpulan informasi-informasi seperti buku, literatur dan jurnal-jurnal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Bantarsari yang terletak di Jalan Raya Bantarsari No. 41 Rt.03/04 Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada September 2020.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada wawancara tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa 45% petani Desa Bantarsari mengeluh penjualan hasil panennya menurun karena PSBB yang membatasi aktivitas jam operasi pasar khususnya di wilayah Bogor. Untuk mewujudkan suatu program yang bertujuan memulihkan ekonomi masyarakat serta mengentaskan problematika dampak COVID-19 di suatu wilayah perlu adanya proses yang panjang dimana proses tersebut membutuhkan ketelatenan dan kekreatifan. Terutama dalam bidang penciptaan inovasi industri kreatif tuntutan akan lebih spesifik pada aksi-aksi strategi pengolahan dan pemasaran produk industri kreatif. Inovasi olahan jambu berawal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berbagai potensi Desa Bantarsari yang telah di survey dan timbulah pertanyaan bagaimana petani di Desa Bantarsari yang terdampak COVID-19 mengembangkan hasil panen jambu kristal agar tidak tebuang hasil panennya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama sebulan, potensi yang akan menjadi pusat dari pengembangan industry kreatif adalah

produksi penanaman jambu karena mayoritas masyarakat Desa Bantarsari adalah petani jambu. Penanaman jambu di daerah Desa Bantarsari sangatlah tepat. Iklim dan tanah yang sesuai menjadi pendukung dari adanya pengembangan tanaman jambu di Desa Bantarsari. Namun dalam pemasarannya hasil panen jambu hanya dijual kepasar lokal di wilayah Bogor.

Keterbatasan pengetahuan teknologi produksi buah jambu yang pada umumnya hanya minuman sari buah terkait dengan daya tahan produk masih kurang baik untuk bisa di pasarkan secara luas. Hal ini mengakibatkan rendahnya kapasitas dan efisiensi produksi, selain itu masalah terutama dalam proses pengemasan. Secara umum, proses pengolahan buah dapat dilakukan dengan pengeringan, perebusan, penggulaan, penggaraman, penggorengan, fermentasi, dan pengalengan (Khairani & Dalapati 2007). Proses produksi sari buah meliputi penerimaan bahan baku, sortasi buah, pencucian, pengupasan, pemotongan, ekstraksi, pengenceran, penyaringan, pencampuran dengan bahan tambahan makanan, sterilisasi (Satuhu1994), proses

pasteurisasi, pengemasan, dan pendinginan (Karlina 2012).

Makanan semi basah yang berpotensi untuk dikembangkan, karena sifat-sifatnya menguntungkan yaitu dapat langsung dimakan, teksturnya lunak, dan basah, tidak memerlukan pendingin, serta mempunyai daya awet yang cukup lama. Dodol merupakan makanan ringan yang bersifat semi basah terbuat dari campuran tepung ketan sebagai bahan utama dan bahan-bahan lain seperti santan kelapa, serta buah-buahan untuk mendapatkan cita rasa yang khas.

Adapun proses pembuatan dodol jambu kristal sebagai berikut :

Alat dan Bahan yang diperlukan :

- ❖ Alat-alat
 - Wajan anti lengket (Teflon)
 - Blender
 - Pisau
 - Kompor
 - Spatula kayu/sutil kayu
 - Cup plastik ukuran 450 ml
- ❖ Bahan :
 - Jambu kristal 1 kg
 - Gula pasir ½ kg
 - Santan 1 liter
 - Tepung ketan 250 gram
 - Garam secukupnya



Gambar 1: Bahan-bahan yang diperlukan

Proses pembuatan :

- Kupaslah Jambu Kristal dan pisahkan dari bijinya
- Cucilah Jambu Kristal dengan bersih
- Haluskan (blender) Jambu Kristal yang sudah dibersihkan
- Panaskan santan dan aduk terus hingga mendidih dan keluar minyak.
- Sambil menunggu campurkan tepung ketan, tepung beras, jambu kristal yang sudah dihaluskan, aduk sampai rata
- Tambahkan gula kedalam santan yang sudah mendidih dan keluar minyak aduk terus hingga gula mencair dan bercampur rata tunggu hingga keluar gelembung-gelembung.
- Masukkan campuran adonan tepung ketan dan bahan-bahan lain kedalam rebusan santan yang sudah ditambahkan gula.
- Aduk terus selama kurang lebih 1 ½ jam.
- Tuangkan dodol jambu kristal kedalam cup dan tunggu sampai dodol jambu kristal mengeras dan dodol jambu kristal siap dimakan.



Gambar 2 : Proses pembuatan dodol jambu kristal

❖ Analisis biaya :

Modal yang diperlukan Rp. 74.000,-

Rincian :

Jambu kristal : Rp. 15.000

Santan : Rp. 8.000

Gula : Rp. 9.000

Tepung ketan : Rp. 11.000

Gas : Rp. 20.000

Garam : Rp. 1.000

Cup : Rp. 10.000

Total biaya : **Rp. 74.000,-**

Satu resep menjadi 5 cup. Per cup dengan ukuran 450 ml.

❖ BEP (Break Event Poin)

BEP = Rp.74.000,- /5 cup = Rp. 14.800 ,-

❖ Harga jual

Dari besarnya BEP ditentukanlah harga jual setiap cup **adalah Rp. 18.500,-**
(74.000 + (74.000 x 25%) / 5)

Total pendapatan bruto 5 cup @ Rp. 18.500 : Rp. 92.500

Modal : (Rp. 74.000)

Total pendapatan netto 5 cup @ Rp. 3.700 : Rp. 18.500 ,-

❖ Pemasaran Produk

Pemasaran merupakan kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pertukaran. Pemasaran harus dapat menafsirkan kebutuhan konsumen dan mengkombinasikan dengan data pasar

seperti lokasi konsumen dan keinginan konsumen (Anggrahini dan Surwati 2014). Ditengah kondisi ini dimana masyarakat diimbau untuk tidak bertatap muka dan keluar rumah, media sosial dapat menjadi salah satu cara dalam mempromosikan dodol jambu kristal. Untuk tetap dapat bertahan di tengah pandemi ini, langkah yang dilakukan mulai dari fokus ke pemasaran digital melalui website yang dijadikan *e-commerce*, *social media*, *search engine*, penjualan melalui *marketplace*, dan membentuk tim *reseller* untuk menjual dodol jambu kristal, serta mendaftarkan produk dodol jambu kristal ini di *grabfood* dan *gofood* . strategi promosi yang dilakukan berupa postingan produk dodol jambu kristal lewat whatsApp, facebook, dan instagram.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan survei dan pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan di Desa Bantarsari dampak COVID-19 dalam bidang perekonomian yaitu

- Banyaknya petani jambu kristal yang terdampak COVID-19 akibat dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) salah satunya adalah pembatasan jam operasi pasal lokal khususnya di wilayah Bogor yang menyebabkan penurunan penjualan jambu kristal.
- Banyaknya hasil panen jambu kristal di Desa Bantarsari yang

tidak laku terjual dan kurangnya inovasi serta kreatifitas masyarakat dalam mengolah hasil pertaniannya oleh karena itu banyak petani jambu kristal yang mengalami kerugian. Maka hasil penelitian olahan dodol jambu kristal ini menjadi jajanan sehat dan diharapkan juga dapat dijadikan oleh-oleh khas sehingga dapat menambah *income* masyarakat di Desa Bantarsari Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, Devi dan Surwati, C.H.D. 2014. Kegiatan Komunikasi Pemasaran Rown Division dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Kegiatan Komunikasi Pemasaran Rown Division di Solo melalui Media Sosial Facebook dan Twitter dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen).
- Ilma, N. 2012. Studi Pembuatan Dodol Buah Dengan (Dillenia Serrata Thunb). Skripsi. Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan. Jurusan Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makassar.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi.2012.Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Inhito, M. S., Siyarto., & Jayus. (2017). Sifat Fisik, Kimia dan Orgamoleptik Dodol Hasil Variasi Rasio Tomat dan Tepung rumput Laut, Jurnal Agroteknologi, Vol. 2 No. 1: 2017.
- Karlina. 2012. Membuat Sari Buah Jambu Biji. Sinartani No. 3499 Tahun XLII (Edisi 21–27 Maret 2012).
- Khairani C, Dalapati A. 2007. Petunjuk Teknis Pengolahan Buah-buahan. Agro Inovasi. Sulawesi Tengah (ID): Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP).
- Satuhu S. 1994. Penanganan dan Pengolahan Buah. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Suryana. Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, (Buku Ajar, PDF, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), Bab III.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta